



# PELIBATAN DENZIPUR 3 DALAM PENGAMANAN VVIP DI WILAYAH JAKARTA

*(Denzipur 3 Involvement In VVIP Security in The Jakarta Area)*

**Dili Eko Setyawan**

Program Studi Strategi Pertahanan Darat Universitas Pertahanan  
dilikosetyawan57@gmail.com

## **Abstract**

VVIP (Very Very Important Person) security is carried out for the President, Vice President, and state guests at the level of heads of state/head of government and their families. In the capital city of DKI Jakarta or the Jaya Military Regional Command Area (Kodam Jaya), one of the units involved in VVIP Security is Denzipur 3/ATD. The intensity of the VVIP security activities by Denzipur 3/ATD was so intense. These activities are often carried out more than twice daily in different locations. This causes Denzipur 3/ATD to be unable to carry out its security duties optimally, so it is necessary to know more about the capabilities and capabilities of Denzipur 3/ATD in implementing VVIP security along with the obstacles/obstacles encountered. A qualitative approach was used with data collection techniques through observation, interviews, and documentation to obtain in-depth data on these issues.

Meanwhile, the theory used in this study refers to capability theory, organizational theory, and the concept of VVIP security. In this study, it was found that the deployment of the Jihandak team in VVIP security exceeded the capabilities of Denzipur 3/ATD. Ideally, Denzipur 3/ATD could only be deployed in two assignments simultaneously. If the deployment of the Jihandak team exceeds two assignments, the Jihandak team must be split into smaller units. Of course, this resulted in a decrease in the ability of the Jihandak team. With this decreased ability, the Jihandak team cannot carry out their duties optimally. To overcome the situation, one of the steps that can be taken is that Denzipur 3/ATD needs to be developed into a battalion-level unit specifically formed to carry out Jihandak tasks at the Jayakarta Military Command. The battalion was structured with an emphasis on strengthening and adding Jihandak squads.

**Keywords:** Denzipur 3/ATD, explosives, anti-terror, VVIP security



**Abstrak** - Pengamanan VVIP (Very Very Important Person) merupakan pengamanan yang dilaksanakan terhadap Presiden, Wakil Presiden dan tamu negara setingkat kepala negara/kepala pemerintahan beserta keluarganya. Di wilayah ibu kota DKI Jakarta atau Wilayah Komando Daerah Militer Jaya (Kodam Jaya), salah satu satuan yang terlibat dalam Pengamanan VVIP adalah Denzipur 3/ATD. Intensitas kegiatan pengamanan VVIP yang dilaksanakan Denzipur 3/ATD begitu padat. Kegiatan tersebut seringkali dilaksanakan lebih dari dua kali sehari dengan lokasi yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan Denzipur 3/ATD tidak dapat melaksanakan tugas pengamanan secara optimal sehingga perlu diketahui lebih lanjut tentang kemampuan dan batas kemampuan yang dimiliki Denzipur 3/ATD dalam rangka melaksanakan pengamanan VVIP beserta hambatan / kendala yang dihadapi. Untuk mendapatkan data yang mendalam tentang permasalahan tersebut maka digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui teknik pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teori yang dipakai dalam penelitian ini merujuk pada teori kemampuan, teori organisasi dan konsep pengamanan VVIP. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengerahan regu Jihandak dalam pengamanan VVIP ternyata melebihi batas kemampuan yang dimiliki Denzipur 3/ATD. Idealnya Denzipur 3/ATD hanya dapat dikerahkan dalam dua penugasan dalam waktu yang sama. Apabila pengerahan regu Jihandak melebihi dua penugasan, regu Jihandak harus dipecah ke menjadi beberapa unit yang lebih kecil lagi. Tentu saja hal tersebut mengakibatkan penurunan kemampuan regu Jihandak. Dengan penurunan kemampuan tersebut, regu Jihandak tidak dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Untuk mengatasi situasi yang dihadapi, salah satu langkah yang dapat diambil adalah Denzipur 3/ATD perlu dikembangkan menjadi satuan setingkat batalyon yang khusus dibentuk untuk melaksanakan tugas Jihandak di Kodam Jaya. Batalyon tersebut disusun dengan menitik beratkan pada penguatan dan penambahan regu Jihandak.

## Pendahuluan

Secara umum terorisme merupakan aksi yang bertujuan menyebarkan ketakutan, ancaman maupun eksistensi kelompok tertentu. Terorisme mengacu pada tindakan-tindakan kekerasan yang dimaksudkan untuk menciptakan ketakutan (teror).<sup>1</sup> Saat ini di Indonesia tindakan teror telah marak terjadi, baik itu yang dilakukan oleh jaringan teror ataupun yang sekarang kita kenal dengan “*Lone*

---

<sup>1</sup> Prasetyo, “Perubahan Corak Terorisme di Indonesia tahun 2000 hingga tahun 2013”, Jurnal Pertahanan dan Bela Negara Vol 4 No 1, 2014.



*Wolf*". Dalam perkembangannya, terorisme sendiri tidak lain akibat penyebaran faham-faham radikal yang kerap diseminasikan melalui kajian, tulisan, internet maupun tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kemanusiaan untuk menggalang masyarakat agar ikut bergabung dan sepemahaman dengan kelompok tersebut.

Kejahatan terorisme saat ini dan sebelum tahun 2000, menunjukkan intensitas yang lebih dibandingkan masa sebelumnya. Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi sejumlah aksi bom dan terorisme di Indonesia. Meningkatnya terorisme menjadi salah satu bentuk ancaman terhadap keselamatan pejabat negara, terutama pejabat VVIP (Very-Very Important Person) yaitu Presiden RI, Wakil Presiden RI beserta keluarganya dan Tamu Negara setingkat Kepala Negara/ Pemerintahan. Ancaman tersebut tidak hanya berupa ancaman terhadap keselamatan dan keamanan saja. Namun juga dapat menjatuhkan kehormatan dan kedaulatan negara, martabat dan kewibawaan pemerintah.

Hal ini seperti disampaikan oleh Deputi Komunikasi Politik dan Diseminasi Informasi Kantor Staf Presiden (KSP) Eko Sulistyono kepada *Medcom.id* di Hotel Gran Melia, Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis, 1 Agustus 2019, ia menyebut "Presiden Joko Widodo serius memerangi radikalisme dan terorisme. Dua hal itu dinilai menghambat kemajuan Indonesia."

Salah satu tugas pokok TNI dalam Operasi Militer Selain Perang adalah mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya, serta mengamankan tamu negara setingkat kepala dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia.<sup>2</sup> Presiden, Wakil Presiden beserta keluarganya dan tamu negara setingkat kepala negara/kepala pemerintahan merupakan simbol negara yang harus mendapat perlakuan pengamanan secara khusus dari segala ancaman dan gangguan yang membahayakan keselamatan VVIP.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia pasal 7 ayat (2b)

<sup>3</sup> Doktrin TNI Operasi Pengamanan VVIP pasal 1 ayat (b)



Untuk mengatasi berbagai potensi ancaman tersebut, TNI dengan dibantu institusi terkait perlu menyelenggarakan operasi pengamanan secara terpadu. Pengamanan VVIP melibatkan berbagai satuan dimana sebagai pelaksana utama adalah Paspampres (Pasukan Pengaman Presiden), dibantu oleh satuan-satuan lain yang berada di wilayah kegiatan VVIP. Untuk wilayah kota Jakarta, Paspampres dibantu Kodam Jaya/Jayakarta dengan satuan-satuan di bawahnya di antaranya adalah Brigif-1/Pengaman Ibu Kota, Men Arhanud 1/Faletehan, Yonkav 7/Serbu, Yon Armed 7/Biring Galih dan Denzipur 3/ATD. Satuan-satuan tersebut memiliki tugas dan fungsi yang berbeda dalam melaksanakan pengamanan VVIP di wilayah Jakarta.

Denzipur 3/ATD mempunyai tugas melaksanakan sterilisasi tempat kegiatan VVIP untuk menjamin bahwa tempat acara bersih dari hal yang dapat membahayakan keselamatan VVIP.<sup>4</sup> Dalam hal ini, Denzipur 3/ATD menyiapkan Regu Jihandak (Penjinakan Bahan Peledak) yang berperan sebagai pengaman terhadap personel, materiil, kodal, organisasi, instansi dan sarana prasarana dari ancaman bahan peledak atau benda-benda yang dicurigai sebagai bom, *UXO* (*Unexploded Ordnance*) dan *IED* (*Improvised Explosive Device*).

Kegiatan VVIP di wilayah Kodam Jaya sangat padat seperti disebutkan dalam laporan kegiatan pengamanan VVIP Denzipur 3/ATD tahun 2018 bahwa jumlah kegiatan mencapai 599 kali. Dalam satu hari biasanya terdapat 2 atau 3 kali pengamanan VVIP bahkan lebih. Padahal jumlah regu Jihandak Denzipur 3/ATD hanya ada 2 (dua) regu. Dengan padatnya kegiatan pengamanan VVIP, Denzipur 3/ATD mengalami kendala dalam melaksanakan pengamanan VVIP sehingga tidak dapat melaksanakan tugas secara optimal. Dalam pengerahan Regu Jihandak seharusnya terdiri dari 9 orang beserta peralatan dan perlengkapannya namun hal tersebut tidak bisa dipenuhi. Untuk dapat melaksanakan pengamanan VVIP di 3 (tiga) tempat atau lebih, Denzipur 3/ATD hanya dapat mengerahkan personel

---

<sup>4</sup> Lampiran Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat No Kep/443/IX/2014 tentang Petunjuk Teknis tentang Penjinakan Bahan Peledak



kurang dari satu regu di tiap lokasi pada waktu yang sama. Hal ini berpengaruh kepada menurunnya kemampuan regu Jihandak dalam melaksanakan tugasnya sesuai prosedur yang ada. Secara tidak langsung, kondisi tersebut berdampak pada bertambahnya potensi ancaman keselamatan terhadap VVIP.

Dengan banyaknya kegiatan VVIP di wilayah Kodam Jaya, saat ini strategi Denzipur 3/ATD dalam melaksanakan pengamanan VVIP belum optimal. Hal tersebut dapat dituangkan dalam berbagai rumusan masalah meliputi: a. strategi Denzipur 3/ATD dalam melaksanakan Pengamanan VVIP; b. hambatan dan kendala Denzipur 3/ATD dalam melaksanakan Pengamanan VVIP.

## METODE PENELITIAN

Strategi merupakan kata dalam bahasa Yunani "Strategos", yang dalam arti sempit dilihat sebagai "The Arts of General atau seni/ketrampilannya para Jenderal atau 'seni pengaturan' pasukan<sup>5</sup>. Strategi adalah *the art of distributing and applying military means to fulfill the ends of policy* (seni/ketrampilan mendistribusikan dan menggunakan (*ways*) sarana militer (*means*) untuk mewujudkan tujuan akhir kebijakan (*ends*)"<sup>6</sup>. Strategi dapat juga diartikan sebagai prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi. <sup>7</sup>Strategi juga merupakan pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.

Dari teori tersebut esensi strategi merupakan proses pengambilan keputusan terhadap elemen-elemen utama dari suatu strategi, meliputi *Ends* (sasaran, goals, objective, target), *Ways* (cara bertindak, *course of actions, concept, methode*) dan *Means* (sarana, kekuatan, sumber daya, potensi). Dengan demikian perumusan strategi harus mengandung tiga elemen tersebut dan harus seimbang. Berbagai pengalaman ternyata implementasi dari suatu strategi yang pernah dirumuskan dalam menangani permasalahan Bangsa dan Negara membuktikan bahwa "tidak

---

<sup>5</sup> Maurice Matloff, *American Military History: 1775-1902*, volume 1, Combined Books, 1996

<sup>6</sup> Little Hart, *Strategy* (2nd rev ed.), (London: Faber, 1967) p. 321

<sup>7</sup> Michael Allison dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategi*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004)



semuanya strategi yang dirumuskan membuahkan suatu kesuksesan tetapi ada juga yang gagal”.

Selanjutnya di dalam merumuskan strategi faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk uji kelayakan strategi, yang meliputi ; *Suitable* (sesuai dengan yang diharapkan), yaitu *Desirable effects (ends)*, sasaran yang ditentukan harus mampu menimbulkan rangsangan motivasi untuk dicapai ; *Feasible* (layak dilakukan), yaitu *Capable of being done (ways)*, konsep/cara-cara yang dirumuskan mampu untuk dilaksanakan dan *Acceptable* (masuk akal), yaitu *Reasonable cost (means)*, sarana/sumber daya dan peralatan lain yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan yang tersedia mencukupi.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi adalah Ilmu dan seni dalam menentukan tujuan (*ends*), merumuskan cara-cara yang ditempuh (*ways*) dan menentukan sarana prasarana (*means*) yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sehingga rumusan suatu strategi harus mengandung tujuan (*ends*), cara-cara yang ditempuh(*ways*) dan sarana prasarana (*means*) yang digunakan.

Dalam Pengamanan Presiden dan Wakil Presiden, Mantan Presiden dan Mantan Wakil Presiden beserta keluarganya serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara/Kepala Pemerintahan, Pengamanan adalah segala usaha, pekerjaan, dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus atau dalam jangka waktu tertentu, untuk menjaga keamanan dari segala ancaman dan gangguan yang dapat mengganggu ataupun membahayakan keselamatan Presiden dan Wakil Presiden, Mantan Presiden dan Mantan Wakil Presiden beserta keluarganya serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara/Kepala Pemerintahan<sup>8</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian, seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang

---

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2013



dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya<sup>9</sup>.

Dengan menggunakan metode kualitatif, akan didapatkan keuntungan, yaitu data yang diperoleh akan jauh lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan lebih bermakna. Keuntungan tersebut didapatkan, karena data yang ada akan digali dengan dilengkapi sumber informasi yang jelas dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah yang bersifat kualitatif dalam artian bias/prasangka, penilaian dan pendapat peneliti tertuang secara eksplisit di dalam laporan riset, meskipun hal tersebut dianggap sesuatu yang sangat berguna dan positif atau tidak disangsikan<sup>10</sup>. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah<sup>11</sup>, (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Pernyataan dari Sugiono diatas selaras dengan pernyataan dari Moleong dimana setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. **Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara**

<sup>9</sup> Sudarto. Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta. Raja Grafindo Persada.1995. hlm 62

<sup>10</sup> Creswell, Research Design Qualitative and Quantitative Approaches (London, Sage Publications, 1994) p. 147

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung, Alfabeta, 2001) hlm. 10



**deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.**<sup>12</sup>

Berdasarkan metode penelitian deskriptif di atas ditambah dengan pendekatan kualitatif-fenomenologis, peneliti dapat memperoleh gambaran faktual dan pemahaman mendalam mengenai obyek yang diteliti secara apa adanya (alami), dalam situasi yang biasa terjadi sehari-hari, tanpa intervensi apapun dari peneliti. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah bahwasanya dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi-kon kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang berlangsung dalam peran yang dilaksanakan oleh Objek penelitian dalam menjalankan tugasnya, Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih.

### **Pembahasan**

Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta merupakan satuan komando kewilayahan yang wilayahnya meliputi Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi. Pada awal terbentuknya, Kodam Jaya/Jayakarta disebut sebagai Kodam V/Jayakarta. Dengan Jakarta sebagai salah satu wilayahnya, Kodam Jaya menjadi Kodam pengaman ibu kota dan mempunyai tugas mengamankan VVIP. Dalam hal ini Kodam Jaya/Jayakarta bertanggung jawab sebagai Koospam VVIP (Komando Operasi Pengamanan VVIP).

Adapun tugas Kodam Jaya/Jayakarta sebagai Koospam VVIP adalah sebagai berikut :

- a. menyelenggarakan operasi pengamanan di Ring II dan Ring III serta mendukung pengamanan VVIP di Ring I,

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.2004



- b. mengkoordinasikan seluruh unsur yang dilibatkan dalam kegiatan pengamanan VVIP,
- c. mengawasi dan mengendalikan operasional pengamanan VVIP,
- d. menyiapkan unit penyelamatan taktis dan medis beserta sarana dan prasarana berupa Rantis, *ambulance*, RS rujukan, dan *safe house*,
- e. mengevaluasi pelaksanaan operasi pengamanan,
- f. khusus untuk mantan Presiden dan wakil Presiden memonitoring kegiatan, membantu dan memberikan informasi tentang perkembangan situasi atas permintaan Paspampres<sup>13</sup>.

Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, Kodam Jaya/Jayakarta mengerahkan satuan-satuan yang berada di bawah komandonya, yaitu di antaranya Brigif-1/Pengaman Ibu Kota (terdiri dari Batalyon Mekanis 201/Jaya Yudha, Batalyon Mekanis 202/Taji Malela, Batalyon Mekanis 203/Arya Kamuning dan Batalyon Kavaleri 9/Satya Dharma Kala), Resimen Arhanud 1/Faletehan (terdiri dari Batalyon Arhanud 6/Rangkok, Batalyon Arhanud 10/Gagak, dan Detasemen Rudal 003/Elang), Batalyon Kavaleri 7/Serbu, Batalyon Armed 7/Biring Galih dan Denzipur 3/ATD. Satuan-satuan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan kegiatan pengamanan VVIP di Ring I, Ring II dan Ring III.

Pelaksanaan pengamanan Ring II dan III, dilaksanakan secara bergantian sesuai wilayah. Apabila kegiatan VVIP berada di wilayah Jakarta Utara maka pengamanan Ring II dan III dilaksanakan oleh Batalyon Arhanud 6/Rangkok, di wilayah Jakarta Timur dilaksanakan oleh Batalyon Mekanis 201/Jaya Yudha dan Batalyon Kavaleri 7/Serbu, di wilayah Jakarta Selatan dilaksanakan oleh Batalyon Kavaleri 9/Satya Dharma Kala, di wilayah Jakarta Barat dilaksanakan oleh Batalyon Arhanud 10/Gagak. Namun pembagian wilayah tersebut masih tidaklah bersifat kaku melainkan fleksibel sesuai dengan perkembangan keadaan dan tugas yang sedang dihadapi.

---

<sup>13</sup> Lampiran Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/602/VIII/2014 tanggal 27 Agustus 2014 tentang Doktrin TNI Operasi Pengamanan VVIP



Untuk pelaksanaan pengamanan Ring I, dalam hal ini adalah pelaksanaan sterilisasi lokasi dilakukan oleh Denzipur 3/ATD. Karena hanya regu Jihandak Zeni yang dapat melakukan tugas sterilisasi ini, maka Denzipur 3/ATD sebagai satu-satunya satuan di Kodam Jaya/Jayakarta yang memiliki regu Jihandak harus memikul tanggung jawab yang berat karena melaksanakan tugas sterilisasi di semua wilayah Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Denzipur 3/ATD merupakan eselon pelaksana di tingkat Kodam Jaya yang berkedudukan langsung di bawah Pangdam. Adapun tugas pokok Denzipur 3/ATD adalah Denzipur bertugas pokok menyelenggarakan bantuan Zeni Tempur dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam Jaya<sup>14</sup>. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Denzipur 3/ATD menyelenggarakan tugas-tugas memperlancar gerak maju pihak sendiri, menghambat gerak maju pasukan musuh dan menjamin kelangsungan hidup pihak sendiri dalam suatu operasi.

Dukungan mobilitas dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan di bidang penerobosan medan, rintangan, dan kubu-kubu pertahanan musuh dengan melaksanakan kegiatan penyelidikan Zeni, konstruksi darurat, destruksi, penyeberangan, penjinakan bahan peledak, dan dekontaminasi Nubika dalam rangka memperlancar gerak maju pihak sendiri. Dukungan kontramobilitas dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan di bidang penyelidikan Zeni, cegah pakai, dan pemasangan rintangan dalam rangka menghambat gerak maju pihak lawan. Sedangkan dukungan kelangsungan hidup dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan di bidang perkuatan medan dengan melaksanakan kegiatan penyelidikan Zeni, konstruksi tempur, penjinakan bahan peledak, dan dekontaminasi Nubika, selubung taktis dan penipuan dengan samaran serta penyediaan sumber air bersih dan listrik dalam rangka membantu kelangsungan hidup pihak sendiri.

---

<sup>14</sup> Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 62 Tahun 2017 Tentang Organisasi Dan Tugas Detasemen Zeni Tempur (Orgas Denzipur)

Untuk dapat melaksanakan tugas –tugas tersebut, Denzipur 3/ATD memiliki kemampuan sebagai berikut :<sup>15</sup>

- a. Penyelidikan Zeni, yaitu mampu menyediakan data-data teknis aspek Zeni guna mendukung tugas Zeni di daerah tempur.
- b. Rintangan, yaitu mampu memasang dan menerobos rintangan kawat duri, Roll harmonika, Abatis, Crater, Booby Trap dan lapangan ranjau
- c. Penyeberangan, yaitu mampu memasang jembatan standar meliputi jembatan Acrow Panel
- d. Jihandak, yaitu mampu menjinakkan bom improvisasi, bom standar, ranjau
- e. Nubika, yaitu mampu melaksanakan dekontaminasi wilayah, personel, materiil, dan peralatan dari bahaya Nubika
- f. Konstruksi, yaitu mampu mengerjakan konstruksi sederhana, meliputi pembuatan bangunan satu lantai, dermaga darurat, lapangan terbang perintis, jalan diperkeras, jembatan darurat, perkubuan, dan perkemahan
- g. Destruksi, yaitu mampu menghancurkan jembatan, gedung, jalan, rel kereta api, bendungan, dermaga, bunker, dan prasarana pendukung
- h. Samaran, yaitu mampu menyamar posko dan instalasi dari peninjauan pihak lawan
- i. Perbekalan air dan listrik, yaitu mampu menentukan titik sumber air, pengeboran titik sumber air, mengolah air sampai siap konsumsi, dan menyediakan sumber tenaga listrik (genset)

Salah satu tugas Denzipur 3/ATD dalam Operasi Militer Selain Perang yaitu mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya. Tugas tersebut lebih sering disebut sebagai pengamanan VVIP (Very Very Important Person), yaitu segala usaha, pekerjaan, dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus atau dalam jangka waktu tertentu, untuk menjaga keamanan dari segala ancaman dan

---

<sup>15</sup> Ibid.



gangguan yang dapat mengganggu ataupun membahayakan keselamatan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara/Kepala Pemerintahan.

Dalam rangka pengamanan VVIP, Denzipur 3/ATD mengerahkan regu Jihandak untuk melaksanakan sterilisasi atau pemeriksaan ruangan, orang, kendaraan, gedung atau lokasi kegiatan VVIP dari ancaman bahan peledak atau benda-benda yang dicurigai sebagai bom, UXO, dan IED. Sterilisasi dilakukan untuk menjamin bahwa tempat acara bersih dari hal yang dapat membahayakan keselamatan VVIP.

Sesuai dengan organisasi yang ada, jumlah personel Jihandak dalam Denzipur 3/ATD sebanyak 1 (satu) peleton yang terdiri dari 2 regu Jihandak dan 1 regu pemeliharaan peralatan.<sup>16</sup> Sementara itu, peleton Jihandak yang ada belum dapat dikerahkan secara optimal bila dihadapkan dengan tingginya intensitas kegiatan pengamanan VVIP di wilayah Kodam Jaya. Dengan 2 (dua) regu Jihandak, Denzipur 3/ATD mampu melaksanakan 2 kegiatan pengamanan VVIP, sedangkan pada pelaksanaannya dalam satu hari terdapat 2 (dua) kegiatan bahkan lebih.

Kondisi ini menimbulkan kerawanan dalam kegiatan pengamanan VVIP. Dengan menurunnya kemampuan regu Jihandak, sterilisasi yang dilaksanakan menjadi tidak efektif. Satu regu Jihandak yang utuh dapat melaksanakan sterilisasi dengan menggunakan 5 (lima) teknik Jihandak, yaitu deteksi, identifikasi, evakuasi, disposal dan perlucutan. Bila regu Jihandak dipecah ke dalam tim yang lebih kecil lagi, maka tim tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatan sterilisasi secara utuh sehingga ancaman tidak dapat dideteksi dengan optimal. Maka potensi ancaman terhadap keselamatan VVIP menjadi lebih besar.

---

<sup>16</sup> Ibid.



### **Strategi Denzipur 3 dalam rangka pengamanan VVIP**

Strategi dilihat dalam arti sempit sebagai "*The Arts of General* atau seni/ketrampilannya para Jenderal atau 'seni pengaturan' pasukan<sup>17</sup>. Liddell Hart's (1967) mendefinisikan bahwa strategi adalah *the art of distributing and applying military means to fulfill the ends of policy* (seni/ketrampilan mendistribusikan dan menggunakan (*ways*) sarana militer (*means*) untuk mewujudkan tujuan akhir kebijakan (*ends*).<sup>18</sup>

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah Ilmu dan seni menentukan tujuan (*ends*), merumuskan cara-cara yang ditempuh (*ways*) dan menentukan sarana prasarana (*means*) yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sehingga rumusan suatu strategi harus mengandung tujuan (*ends*), cara-cara yang ditempuh(*ways*) dan sarana prasarana (*means*) yang digunakan.

Dalam penugasan pengamanan VVIP baik pengamanan Presiden , wakil Presiden dan tamu Negara, prajurit Denzipur 3/ATD selalu terpacu dan dipacu untuk meningkatkan kemampuan dengan menggali potensi yang ada dengan penuh rasa tanggung jawab demi menghadapi tantangan tugas yang semakin kompleks. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Denzipur 3/ATD menerapkan beberapa strategi dalam rangka pengamanan VVIP di wilayah Kodam Jaya.

Ancaman terhadap Presiden , Wakil Presiden dan tamu negara setingkat kepala negara/kepala pemerintahan beserta keluarganya tidak hanya berupa ancaman terhadap keselamatan dan keamanan saja. Ancaman yang menjatuhkan kehormatan dan kedaulatan negara, martabat dan kewibawaan pemerintah juga perlu diwaspadai. Untuk mengatasi berbagai potensi ancaman tersebut, TNI dengan dibantu institusi terkait menyelenggarakan operasi pengamanan secara terpadu.

---

<sup>17</sup>Gartner, Scott Sigmund, *Strategic Assessment in War*, Yale University Press, 1999

<sup>18</sup>Hart, Liddell B. H. *Strategy* London.Faber,1967 (2nd rev ed.) p. 321



Kehadiran seorang Presiden RI di mana saja akan selalu diikuti sistem pengamanan yang melekat dan ketat. Sistem pengamanan ini biasanya terbagi ke dalam area ring 1, ring 2, dan ring 3. Sistem pengamanan yang melekat pada diri seorang Presiden RI melibatkan semua unsur kekuatan. Tak hanya TNI, petugas kepolisian pun harus bersiaga penuh. Tugas utama semua pasukan pengamanan bertanggung jawab atas keselamatan Presiden RI.

Sesuai dengan buku Doktrin TNI Pengamanan VVIP Tahun 2014, *ends* (tujuan) dari pengamanan VVIP adalah menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan pribadi VVIP setiap saat dimanapun berada serta menjamin keamanan wilayah yang dikunjungi oleh VVIP setiap saat dimanapun berada<sup>19</sup>. Adapun *ways* (cara bertindak) Denzipur 3/ATD meliputi pelaksanaan kegiatan dalam tahapan perencanaan, penyiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran setiap tugas.

Salah satu kegiatan Denzipur 3/ATD dalam merencanakan pengamanan VVIP adalah pengisian organisasi Jihandak terutama dengan personel yang memiliki keahlian Jihandak. Pengamanan VVIP dalam kegiatan-kegiatan internasional yang sudah terjadwal, biasanya sudah direncanakan sejak beberapa bulan atau beberapa minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini berbeda dengan pengamanan VVIP dalam kegiatan harian dimana biasanya perintah pengerahan regu Jihandak disampaikan pada hari H-1 (satu hari sebelum kegiatan VVIP berlangsung). Selanjutnya Denzipur 3/ATD melaksanakan pengecekan kesiapan satuan, menyiapkan personel, perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan dalam melaksanakan tugas pengamanan VVIP.

Selanjutnya Regu Jihandak melaksanakan briefing penyampaian tugas, pembagian tugas perorangan, menyiapkan perlengkapan, peralatan dan kendaraan yang akan digunakan. Setiap personel harus mengetahui tugasnya masing-masing dan dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya.

---

<sup>19</sup> Lampiran Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/602/VIII/2014 tanggal 27 Agustus 2014 tentang Doktrin TNI Operasi Pengamanan VVIP



Sebelum melaksanakan tugas pengamanan VVIP, anggota Jihandak melakukan latihan di satuan terlebih dahulu dan melakukan pengecekan personel dan material, termasuk juga pengecekan kesehatan personel.<sup>20</sup> Pengecekan terhadap kendaraan dan alat Jihandak dilakukan untuk mengetahui apakah alat tersebut masih sesuai dengan fungsinya atau tidak dan personel harus mengetahui bagaimana cara menggunakan dari alat yang dibawa tersebut. Prosedur yang digunakan dalam kegiatan Jihandak yang pertama pengecekan personel sebelum berangkat dari satuan kemudian pengecekan kembali setelah sampai di tujuan dan melaporkan kepada pimpinan tentang kesiapan regu Jihandak dalam kegiatan pengamanan VVIP tersebut.

Dalam melaksanakan latihan, satuan menggunakan referensi dan pedoman latihan yaitu Petunjuk Teknis Jihandak yang merupakan lampiran dari Skep Kasad nomor Skep/443/IX/2014 tanggal 4 September 2014 dan didukung oleh bahan pelajaran yang sudah didapatkan dari Suspa maupun susba Jihandak terkait pengamanan VVIP. Personel dibekali dengan buku saku Jihandak untuk masing-masing prajurit sebagai pedoman dalam pengamanan VVIP.

Regu Jihandak Denzipur 3/ATD berangkat dari satuan menuju lokasi kegiatan pengamanan VVIP pada J-6 (6 jam sebelum kegiatan dimulai) atau jam J-7 yang disesuaikan dengan jarak tempuh ke lokasi sehingga diharapkan pada J-5 sudah berada di lokasi untuk melaksanakan sterilisasi. Setelah tiba di lokasi, regu Jihandak melaporkan kedatangannya kepada Komandan Subsatgas Pam VVIP, yang biasanya dijabat oleh Komandan Kodim setempat.

Selanjutnya mengenai *means* (sarana dan sumber daya) yang digunakan adalah personel Jihandak, perlengkapan, peralatan Jihandak, kendaraan dan material lainnya yang dapat mendukung pelaksanaan tugas Jihandak. Personel Denzipur 3/ATD disusun dalam organisasi yang terdiri dari satu peleton markas, satu kompi Bantuan dan satu kompi Zipur. Dalam satu kompi Bantuan terdapat

---

<sup>20</sup> Dafit Wahyudi, Dansima Denzipur 3/ATD, Wawancara, Jakarta, 10 Juni 2019



satu peleton Bantuan, satu peleton Jihandak, satu peleton Nubika dan satu seksi pemeliharaan. Dalam kompi Zipur terdapat tiga peleton Zipur.

Peleton Jihandak merupakan peleton yang diberi tugas melaksanakan pengamanan VVIP. Personel Jihandak Denzipur 3/ATD terdiri dari 28 orang yang diorganisir ke dalam 2 (dua) regu Jihandak dan 1 (satu) regu pemeliharaan peralatan.<sup>21</sup> Dalam peleton Jihandak tersebut, terdapat 6 personel yang sudah melaksanakan kursus Jihandak di Pusat Pendidikan Zeni (Pusdikzi) Bogor. Dimana personel tersebut mampu untuk menularkan pengetahuan dan keterampilan Jihandak kepada anggota lain yang belum mengikuti kursus.

Pengerahan peleton Jihandak dapat ditugaskan ke 2 lokasi kegiatan pengamanan VVIP. Apabila terdapat lebih dari 2 lokasi, maka regu Jihandak yang ada akan dibagi ke dalam beberapa tim yang lebih kecil lagi dengan diperkuat beberapa personel dari anggota peleton Zipur atau peleton lainnya.

Sumber daya lain yang dimiliki Denzipur 3/ATD, yaitu peralatan Jihandak dan kendaraan angkut personel. Peralatan yang tersedia berupa 2 (dua) ransus (kendaraan khusus) Jihandak beserta peralatannya di setiap ransus dan beberapa kendaraan untuk mengangkut personel Jihandak. Satu ransus digunakan untuk mendukung satu regu Jihandak. Apabila terdapat lebih dari 2 regu yang dikerahkan, maka regu yang lain tidak menggunakan ransus. Peralatan yang ada akan dibagi ke beberapa regu yang dikerahkan namun tidak dapat dilakukan pembagian secara merata karena jumlah peralatan yang terbatas. Dengan demikian, kemampuan Jihandak yang dapat dilakukan setiap regu akan berbeda-beda pula karena tergantung pada peralatan yang digunakan. Sehingga dengan adanya pembagian peralatan ke beberapa regu telah menurunkan kemampuan regu Jihandak tersebut.

Dari sisi kesiapan dan kondisi peralatan yang dimiliki oleh Jihandak Denzipur 3/ATD dalam mendukung tugas pengamanan VVIP, peralatan yang dimiliki tidak memadai karena masih banyak kekurangan alsus Jihandak. Salah satu

---

<sup>21</sup> Cahyo Tri Purnomo, Pasiperslog Denzipur 3/ATD, Wawancara, Jakarta, 10 Juni 2019



upaya untuk mendukung tugas Jihandak yaitu dengan menggunakan anjing pelacak untuk melakukan sterilisasi baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Hal ini terbukti efektif untuk mempermudah proses sterilisasi di luar ruangan maupun di dalam ruangan pengamanan VVIP.<sup>22</sup>

Denzipur 3/ATD memiliki beberapa jenis peralatan Jihandak yang digunakan dalam melaksanakan pengamanan VVIP, yaitu alat deteksi dengar, deteksi visual dan deteksi cium. Alat deteksi dengar antara lain berupa handheld metal detector, PRS 17. Alat deteksi visual antara lain berupa portable X-ray system. Sedangkan alat deteksi cium antara lain berupa handheld explosive detector ICX Fido dan handheld explosive detector Sabre 5000.<sup>23</sup>

Regu Jihandak mampu melaksanakan teknik deteksi dengan menggunakan peralatan-peralatan tersebut dalam setiap pelaksanaan sterilisasi. Alat deteksi dengar digunakan untuk mendeteksi adanya bahan peledak, bom, *UXO*, dan *IED*. Apabila ditemukan adanya barang-barang yang dicurigai sebagai bom, maka Regu Jihandak akan menggunakan alat deteksi visual untuk mengetahui dan menyimpulkan rangkaian penyala dan sistem penyala dan digunakan dalam bom, *UXO*, dan *IED*. Alat deteksi visual ini berfungsi sebagai alat untuk scan benda yang dicurigai sebagai bom agar bagian dalam benda tersebut dapat terlihat sehingga muncul gambaran dari rangkaian bom yang dirakit.

Apabila dimungkinkan untuk penanganan di tempat, maka Bintara Operator Penjinak akan melaksanakan Disposal (penghancuran di tempat). Namun apabila terlalu berbahaya, maka bom tersebut akan dievakuasi ke lokasi penghancuran. Untuk melakukan evakuasi ini, Denzipur 3/ATD memiliki 2 (dua) kendaraan khusus Jihandak yang memiliki bomb trailer. Namun sayangnya, kondisi ransus tersebut tidak semuanya baik. Satu kendaraan mengalami rusak ringan yang

---

<sup>22</sup> M. Irfan, Ba Jihandak Denzipur 3/ATD, Wawancara, Jakarta, 10 Juni 2019

<sup>23</sup> Laporan Satuan Denzipur 3/ATD Triwulan 1 Tahun 2019

mengakibatkan sering mogok apabila digunakan dalam perjalanan jauh sehingga kendaraan yang benar-benar operasional hanya satu ransus Jihandak.

Dalam melaksanakan teknik disposal, Denzipur 3/ATD memiliki disruptor yang dapat digunakan untuk menghancurkan sistem penyalu agar isian utama tidak berfungsi dan melumpuhkan atau membuat bom, *UXO*, dan *IED* tidak bekerja.<sup>24</sup> Selanjutnya Bintara Operator Penjinak melakukan teknik perlucutan yang dilaksanakan untuk melucuti bom, *UXO*, dan *IED* yang dilakukan dengan menggunakan EOD Toolkit untuk memutus arus yang mengalir dari sumber arus ke bahan peledak yang melalui detonator dan memisahkan sumber arus, penyalu, dan bahan peledak.

### **Hambatan dan kendala Denzipur 3/ATD dalam melaksanakan Pengamanan VVIP**

Pada dasarnya Pelaksanaan Operasi Pengamanan Presiden, Wakil Presiden dan tamu negara setingkat kepala negara/kepala pemerintahan beserta keluarganya (objek), harus selalu diupayakan untuk menghindari tindakan represif dan selalu mengutamakan tindakan pencegahan (preventif). Ini berarti bahwa dalam setiap operasi, harus selalu diadakan perencanaan dan persiapan serta koordinasi yang cermat dengan mempertimbangkan segala kemungkinan ancaman, tantangan, gangguan dan hambatan yang diperkirakan akan timbul.

Terkait dengan tugas pengamanan VVIP, Denzipur 3/ATD belum dapat melaksanakan secara optimal dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan dan kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan tugas. Menurut KBBI, hambatan adalah rintangan, sesuatu yang membuat pekerjaan tidak lancar. Hambatan tersebut timbul dari faktor internal (dari dalam) Denzipur 3/ATD. Sedangkan kendala menurut KBBI adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala muncul dari faktor eksternal (faktor dari luar).

---

<sup>24</sup> Lampiran Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat No Kep/443/IX/2014 tentang Petunjuk Teknis tentang Penjinakan Bahan Peledak.



Adapun hambatan yang ditemui Denzipur 3/ATD dalam pelaksanaan tugas pengamanan VVIP antara lain kurangnya personel yang memiliki kualifikasi Jihandak, kurangnya peralatan yang memadai untuk digunakan dalam melaksanakan sterilisasi dan organisasi yang ada belum dapat menjawab kebutuhan tugas pengamanan VVIP. Hambatan-hambatan tersebut perlu mendapat perhatian untuk segera diatasi agar pelaksanaan tugas pengamanan VVIP dapat lebih optimal.

Dikarenakan padatnya dinamika kegiatan dari Presiden dan wakil Presiden sebagai objek dari pengamanan VVIP, waktu-waktu yang sudah di rencanakan akhirnya sering berubah karena memang perencanaan dari Presiden yang sering mendadak maupun keinginan Presiden yang cepat.<sup>25</sup> Akibatnya respon pun sering terlambat namun tetap dilakukan koordinasi dan aksi cepat tanggap dalam menindaklanjuti keinginan dari Presiden /tamun negara sebagai objek pengamanan VVIP.

Dari sisi intensitas kegiatan sterilisasi, pada dasarnya kegiatan ini sering dilaksanakan. Untuk kegiatan sterilisasi yang dilakukan antara Densi Paspampres dengan Denzipur 3/ATD cukup memiliki intensitas yang tinggi bahkan dapat dikatakan hampir setiap hari dilaksanakan tugas pengamanan VVIP, baik di lingkungan wilayah Jabodetabek sendiri maupun di area ring 1 Kepresidenan atau di istana Kepresidenan khususnya di area Jabodetabek.

Mengenai kurangnya personel yang berkualifikasi Jihandak, kondisi ini terlihat dari data yang disampaikan oleh Pasi Perslog bahwa dalam peleton Jihandak yang terdiri dari 28 orang personel, baru 6 orang yang sudah melaksanakan kursus Jihandak dan mempunyai kualifikasi Jihandak. Sedangkan 22 orang lainnya belum memiliki kualifikasi Jihandak. Apabila diprosentasekan maka personel yang berkualifikasi Jihandak baru mencapai 21%.

Dari segi peralatan yang dimiliki, Denzipur 3/ATD menemui hambatan yang disebabkan oleh terbatasnya peralatan yang ada dan kondisinya pun tidak

---

<sup>25</sup> Dafit Wahyudi, Dansima Denzipur 3/ATD, Wawancara, Jakarta, 10 Juni 2019



sepenuhnya operasional karena mengalami kerusakan. Menurut buku Petunjuk Teknis Jihandak Tahun 2014, deteksi dilakukan dengan menggunakan semua alat deteksi yang ada, meliputi alat deteksi visual, alat deteksi dengar dan alat deteksi cium. Alat deteksi visual yang dimiliki Denzipur 3/ATD berupa Portable X Ray System satu unit. Alat deteksi dengar antara lain meliputi handheld metal detector berjumlah 26 unit, PRS-17 berjumlah 3 buah dan secdoor 8 buah. Alat deteksi cium berupa Handheld explosive Detector-Sabre 5000 dua unit dan Handheld Explosive Detector Fido satu unit.

Dari ketiga jenis alat deteksi yang ada, hanya alat deteksi dengar yang dapat memenuhi kebutuhan tugas di lapangan. Namun jumlah alat deteksi visual dan deteksi cium masih kurang. Kondisi kedua Detector Sabre 5000 mengalami kerusakan ringan bahkan Detector Fido mengalami kerusakan berat.<sup>26</sup> Akibatnya, alat deteksi cium yang ada tidak dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan sterilisasi yang dilakukan regu Jihandak Denzipur 3/ATD.

Selain hambatan yang sudah di uraikan diatas, kendala yang muncul dalam pelaksanaan pengamanan VVIP saat ini berupa padatnya intensitas kegiatan pengamanan VVIP, kondisi kemacetan di Jakarta dan belum adanya program peremajaan/rematerialisasi peralatan Jihandak dan ketidaktersediaan spare part peralatan Jihandak.

Kegiatan pengamanan VVIP oleh Kodam Jaya di kelompokkan menjadi lima kegiatan, yaitu pengamanan Presiden, istri Presiden, Wakil Presiden, istri Wakil Presiden dan tamu negara setingkat kepala pemerintahan. Dari data tahun 2018, rata-rata dalam satu hari terdapat dua kegiatan pengamanan VVIP dan bahkan dalam hari-hari tertentu terdapat lebih dari tiga kegiatan yang dilaksanakan di lokasi yang berbeda.<sup>27</sup>

Kondisi kemacetan di Jakarta menambah kendala yang dihadapi oleh unsur pengamanan VVIP terutama pada saat lokasi kegiatan berada jauh dari pangkalan

---

<sup>26</sup> Laporan Satuan Denzipur 3/ATD Triwulan 1 Tahun 2019

<sup>27</sup> Laporan kegiatan Pengamanan VVIP Denzipur 3/ATD tahun 2018



satuan. Pada waktu kegiatan VVIP sesuai dengan yang direncanakan pada hari sebelumnya, Regu Jihandak dapat mengatur perencanaan waktunya dengan secara efektif untuk mengantisipasi terjadinya kemacetan di sepanjang jalan menuju lokasi kegiatan VVIP namun jika terjadi perubahan kegiatan VVIP secara mendadak maka faktor kemacetan lalu lintas Jakarta menjadi salah satu faktor kendala dalam pelaksanaan tugas.

Mengenai kendala dalam hal dukungan peralatan Jihandak, Denzipur 3/ATD belum menerima program peremajaan/ rematerialisasi peralatan. Program pengadaan peralatan Jihandak sebelumnya diterima satuan pada tahun 2013 berupa satu unit ransus Jihandak beserta peralatannya dan satu mobil personel Jihandak. Dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi dalam Jihandak juga berkembang pesat. Demikian juga dengan ancaman IED yang semakin berkembang, seperti adanya ancaman *dirty bomb* atau bom yang dilengkapi dengan radio aktif, sehingga apabila meledak akan mencemari lingkungannya dengan radio aktif yang sangat berbahaya bagi manusia.

Dengan digunakannya peralatan Jihandak secara terus –menerus dan juga usia peralatannya semakin lama, sebagian peralatan mengalami kerusakan baik rusak ringan ataupun berat. Satuan Denzipur 3/ATD sudah berusaha untuk memperbaiki secara swadaya sesuai kemampuan satuan namun belum bisa optimal. Beberapa peralatan tidak bisa diperbaiki karena sparepartnya tidak tersedia lagi. Oleh karenanya pembaruan peralatan sangat dibutuhkan untuk menunjang operasional tugas pengamanan VVIP.

Kondisi kendaraan yang dimiliki Denzipur 3/ATD untuk mendukung tugas Jihandak sendiri, pada dasarnya sesuai dengan TOP orgas satuan Denzipur 3/ATD, yaitu berjumlah 2 unit terdiri dari ransus Mercy dan ransus Hino. Namun kondisi nyata dilapangan, ransus Mercy mengalami rusak ringan dan tidak tidak bisa dioperasikan dengan maksimal. Usaha perbaikan yang dilaksanakan satuan tidak bisa maksimal dilakukan karena spare partnya tidak tersedia. Bila dihadapkan



dengan intensitas kegiatan pengamanan VVIP yang padat, hal ini membuat pelaksanaan tugas Jihandak cukup terkendala.

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan dalam tesis yang mengkaji strategi Denzipur 3/ATD dalam rangka pengamanan VVIP di wilayah Kodam jaya, kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian tersebut di atas adalah sebagai berikut : a. Strategi Denzipur 3/ATD dalam melaksanakan Pengamanan kegiatan VVIP pada dasarnya dilaksanakan sesuai dengan prosedur pengamanan VVIP. *Ends* (tujuan) dari pengamanan VVIP adalah menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan pribadi VVIP setiap saat dimanapun berada serta menjamin keamanan wilayah yang dikunjungi oleh VVIP setiap saat dimanapun berada. Adapun *ways* (cara bertindak) Denzipur 3/ATD meliputi pelaksanaan kegiatan dalam tahapan perencanaan, penyiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran setiap tugas. Dalam hal ini Denzipur 3/ATD dapat melaksanakan sterilisasi tempat kegiatan VVIP dari ancaman bom, UXO dan IED. Sterilisasi dilaksanakan oleh regu Jihandak Denzipur 3/ATD dengan menggunakan teknik Jihandak yaitu teknik deteksi. Apabila ditemukan adanya ancaman bom, UXO ataupun IED maka dilanjutkan dengan melaksanakan teknik berikutnya yaitu identifikasi, evakuasi, disposal dan perlucutan. Denzipur 3/ATD memiliki 2 (dua) regu Jihandak yang dapat dikerahkan untuk melaksanakan pengamanan VVIP di 2 (dua) lokasi yang berbeda.

Mengenai kendala dalam hal peralatan Jihandak, sebagian peralatan mengalami kerusakan baik rusak ringan ataupun berat. Satuan Denzipur 3/ATD sudah berusaha untuk memperbaiki secara swadaya sesuai kemampuan satuan namun belum bisa optimal. Beberapa peralatan tidak bisa diperbaiki karena sparepartnya tidak tersedia lagi. Oleh karenanya peremajaan peralatan / rematerialisasi sangat dibutuhkan untuk menunjang operasional tugas pengamanan VVIP.



Hambatan dalam bidang personel yaitu kurangnya anggota yang berkualifikasi Jihandak, dimana dari 28 orang personel, baru 6 orang yang sudah melaksanakan kursus Jihandak dan mempunyai kualifikasi Jihandak. Apabila diprosentasekan, personel yang berkualifikasi Jihandak baru mencapai 21 %.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Allison, Michael dan Kaye, Jude, 2004. *Perencanaan Strategi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Creswell. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. London, Sage Publications. p. 147.

Gartner, Scott Sigmund. 1999. *Strategic Assessment in War*, Yale University Press.

Hart, Liddell B. H. 1967 (2nd rev ed.). *Strategy*. London. Faber, p. 321

Laporan kegiatan Pengamanan VVIP Denzipur 3/ATD tahun 2018.

Laporan Satuan Denzipur 3/ATD Triwulan 1 Tahun 2019.

Matloff, Maurice, (ed.). 1996. *American Military History: 1775-1902*, volume 1, Combined Books.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004

Prasetyo. 2014. "Perubahan Corak Terorisme di Indonesia tahun 2000 hingga tahun 2013". *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara* Vol 4 No 1.

Sudarto. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta. Raja Grafindo Persada. h 62

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. hal. 10.

### Undang-undang & Peraturan

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia



*Lampiran Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/602/VIII/2014 tanggal 27 Agustus 2014 tentang Doktrin TNI Operasi Pengamanan VVIP*

Lampiran Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat No Kep/443/IX/2014 tentang Petunjuk Teknis tentang Penjinakan Bahan Peledak. 2014

Peraturan Pemerintah RI Nomor 59 Tahun 2013 tentang Pengamanan Presiden RI, Wakil Presiden RI, mantan Presiden, mantan wakil Presiden RI, serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara/Kepala Pemerintahan.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 62 Tahun 2017 Tentang Organisasi Dan Tugas Detasemen Zeni Tempur (Orgas Denzipur)